

ABSTRACT

THE PARENTAL ACTUALITY TO CHILDREN HONESTY VALUE DEVELOPMENT IN SOCIAL ENVIRONMENT IN DUSUN I AND II DESA TEBA JAWA KAB. PESAWARAN IN 2013

By
(Yunia Rahma Utami, Adelina hasyim, Yunisca Nurmalisa)

Research has been done to analyze and describe the parental actuality to Children Honesty Value Development in social environment in Dusun I and Dusun II Desa Teba Jawa Kab. Pesawaran in 2013.

The Method that has been used in this research is correlation description. The population that used in this research were kids 7 to 15 years old in Dusun I and Dusun II Desa Teba Jawa Kab. Pesawaran in 2013. Number of respondents were 242 kids with 36 respondents as sample.

The result of this research is showing there is a significant influence between parental actuality to Honesty Value Development of their Children in social environment in Dusun I and Dusun II Desa Teba Jawa Kab. Pesawaran in 2013.

The conclusion of this research is, more Parental Actuality more Honesty Value in Social Environment

ABSTRAK

PERANAN ORANG TUA TERHADAP PENANAMAN NILAI KEJUJURAN ANAK DALAM LINGKUNGAN MASYARAKAT DI DUSUN I DAN II DESA TEBA JAWA KABUPATEN PESAWARAN TAHUN 2013

Oleh

(Yunia Rahma Utami, Adelina hasyim, Yunisca Nurmalisa)

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan peranan orang tua terhadap penanaman nilai kejujuran anak dalam lingkungan masyarakat di Dusun I dan II Desa Teba Jawa Kabupaten Pesawaran Tahun 2013.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah anak-anak usia 7-15 tahun di Dusun I dan II Desa Teba Jawa Kabupaten Pesawaran Tahun 2013, yang berjumlah 242 responden dengan sampel sejumlah 36 responden.

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara peranan orang tua terhadap penanaman nilai kejujuran anak dalam lingkungan masyarakat di Dusun I dan II Desa Teba Jawa Kabupaten Pesawaran Tahun 2013. Kesimpulannya semakin besar peranan orang tua semakin tinggi tingkat penanaman nilai kejujuran anak dalam lingkungan masyarakat.

Kata Kunci: Peranan, orang tua, penanaman nilai, kejujuran anak, lingkungan masyarakat

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Usaha pembinaan dan pengembangan generasi muda terus ditingkatkan sejalan dengan proses pembangunan nasional yang terus berlangsung baik didalam pendidikan formal sekolah maupun lingkungan keluarga hingga lingkungan masyarakat luas, mengingat bahwa generasi muda juga memiliki kedudukan sama yaitu sebagai bagian masyarakat luas yang kelak akan menjadi penerus pembangunan bangsa. Peranan pendidikan dirasakan sangat penting bagi setiap bangsa karena kelangsungan hidup dan kemajuan suatu bangsa, khususnya bagi negara yang sedang membangun ditentukan oleh maju tidaknya pendidikan.

Menurut Hurlock (1980:80) interaksi sosial awal terjadi di dalam keluarga. Anak belajar apa yang dianggap benar dan salah dari orang tua, saudara kandung, dan anggota keluarga lain. Di samping itu stimulasi moral ibu pada anak akan mudah diinternalisasi oleh anak karena kedekatan mereka membantu anak menjadi terbuka dan mencegah anak berperilaku buruk.

Lingkungan keluarga merupakan aspek yang pertama dan utama dalam mempengaruhi perkembangan anak. Anak lebih banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga, sehingga keluarga mempunyai peran yang banyak dalam membentuk perilaku dan kepribadian anak serta memberi contoh nyata kepada anak. Karena di dalam keluarga, anggota keluarga bertindak seadanya tanpa dibuat-buat. Dari keluarga inilah baik dan buruknya perilaku dan kepribadian anak terbentuk. Walaupun ada juga faktor lain yang mempengaruhi. Orang tua merupakan contoh yang paling mendasar dalam keluarga. Apabila orang tua berperilaku kasar dalam keluarga, maka anak cenderung akan meniru. Begitu juga sebaliknya, orang tua yang berperilaku baik dalam keluarga, maka anak juga cenderung akan berperilaku baik.

Berdasarkan pendapat J. J. Rousseau dalam William (2004:112) kasih sayang orang tua sangat penting membantu anak belajar dan memberikan motivasi yang kuat, hal tersebut terungkap dalam uraian sebagai berikut:

Pendidikan orang tua dan berpengaruh besar terhadap anak-anak adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak dan kodrat yang diterimanya. Orang tua adalah pendidik sejati. Oleh karena itu, kasih sayang orang tua terhadap anak-anak hendaknya memberikan kasih sayang yang sejati pula.

Kejujuran adalah dasar dari komunikasi yang efektif dan hubungan yang sehat. Ini membuktikan bahwa kejujuran sangat penting, supaya hubungan anak dan keluarga dapat terjalin dengan harmonis. Kejujuran juga akan menciptakan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak dan akan terciptanya rasa kepercayaan. Anak adalah pribadi yang masih bersih dan peka terhadap rangsangan-rangsangan yang berasal dari lingkungan luar. Dengan demikian, pada masa anak sangat ideal untuk orang tua menanamkan nilai kejujuran pada anak-anaknya.

Peran orang tua dalam keluarga sangat penting dalam mengembangkan atau meningkatkan nilai kejujuran. "Seluruh etika kejujuran dan integritas dimulai sejak dini"

Kelly (2005:45). Oleh karena itu, peran orang tua dalam mengembangkan nilai kejujuran pada anak sejak usia dini sangat penting dan itu akan mempengaruhi sikapnya pada usia remaja bahkan hingga dewasa. Selain dapat meningkatkan nilai kejujuran, anak juga akan memiliki integritas yang tinggi dalam hidupnya. Orang tua harus menerapkan kejujuran dalam lingkungan keluarga dan harus memberi contoh atau panutan terhadap anak-anak mereka. Dengan demikian anak akan bertumbuh dengan nilai kejujuran yang tinggi dan memiliki rasa tanggung jawab yang besar. Orang tua harus mendorong dan mendukung anak untuk berkata jujur, dan tidak meminta anak untuk berkata tidak jujur demi kepentingan orang tua. Selain itu, orang tua juga tidak boleh memanggil anaknya dengan sebutan pembohong karena akan membuat anak bertumbuh menjadi pembohong.

Pengaruh lingkungan dalam keluarga sangat penting untuk perkembangan moral anak seperti di masyarakat. Pergaulan anak pada lingkungan masyarakat yang jujur dan baik akan tercermin pada didikan orang tua dirumah. Apabila perilaku anak dalam masyarakat baik, maka orang tua berhasil dalam mendidik anak. Sebaliknya apabila anak melakukan hal yang menyimpang dalam hal negatif, maka orang tua tidak maksimal dalam mendidik anak mereka. Berdasarkan penelitian pendahuluan ditemukan beberapa kasus anak yang tidak jujur di lingkungan masyarakat Desa Teba Jawa Kabupaten Pesawaran yaitu sebagai berikut.:

Tabel 1. Berdasarkan hasil survey penulis melihat masih banyak anak yang tidak jujur di lingkungan masyarakat

No	Sikap Tidak Jujur Anak	Prilaku
1	Berkata palsu apabila berbicara kepada teman sebayanya	Tidak jujur
2	Merusak fasilitas umum di desa secara diam-diam	Tidak jujur
3	Membicarakan orang lain tidak sesuai dengan kebenaran yang ada	Tidak jujur
4	Menggunakan hak orang lain untuk kepentingan sendiri	Tidak jujur
5	Berbuat curang ketika bermain bersama teman sebaya.	Tidak jujur

Sumber: Karang Taruna Desa Teba Jawa Kabupaten Pesawaran

Berdasarkan tabel di atas, tingkat kejujuran siswa masih besar. Berdasarkan wawancara terhadap masyarakat, banyak kasus perbuatan tidak jujur yang dilakukan anak, faktor pemicunya antara lain pergaulan terhadap teman sebaya yang tidak baik yang dapat memberikan dampak negatif terhadap perilaku anak. Seperti yang banyak terjadi di desa Teba Jawa, karena seringnya bermain dengan teman sebaya maka apabila temannya melakukan kebohongan maka anak akan ikut melakukan kebohongan pula. Seharusnya orang tua selalu menekankan kepada anaknya agar lebih seleksi dalam memilih teman,

karena apabila salah memilih teman akibatnya akan merugikan diri sendiri. Kurangnya perhatian masyarakat yang ikut andil dalam menumbuhkan sikap jujur pada anak mempengaruhi pula tingkat kejujuran yang terjadi. Pada kasus ini banyak masyarakat yang enggan berkomunikasi dengan tetangga yang lain sehingga mereka lebih acuh dengan tidak terlalu memperhatikan apa yang dilakukan anak. Perhatian dari warga sekitar sangat penting dalam menanamkan nilai kejujuran pada anak, dengan menegur anak apabila berbuat kebohongan di lingkungan masyarakat secara tidak langsung akan menanamkan nilai kejujuran pada anak.

Bertolak dari pentingnya peranan orang tua dalam mensosialisasikan nilai-nilai sebelum seseorang terjun dalam lingkungan pergaulan masyarakat maka dari itu peneliti merasa perlu melakukan tindakan dalam upaya mengetahui pengaruh lingkungan sosial keluarga, maka dari itu peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Peranan Orang Tua Terhadap Penanaman Nilai Kejujuran Anak Dalam Lingkungan Masyarakat Di Dusun I dan II Desa Teba Jawa Kabupaten Pesawaran Tahun 2013.”

Tinjauan Pustaka

a. Pengertian Peranan

Secara umum peranan adalah perilaku yang dilakukan oleh seseorang terkait oleh kedudukannya dalam struktur sosial atau kelompok sosial di masyarakat, artinya setiap orang memiliki peranan masing-masing sesuai dengan kedudukan yang ia miliki. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “Peran berarti perangkat tingkah atau karakter yang diharapkan atau dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat, sedangkan peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa”.

Menurut Livinson dalam Soerjono Soekanto (2007:213) menyebutkan bahwa peranan mencakup tiga hal, yaitu:

- a. Peranan meliputi norma-norma yang diungkapkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
- b. Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu masyarakat sebagai individu.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting sebagai struktur sosial masyarakat.

Selain itu menurut Departemen Pendidikan Nasional “peranan adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan atau dimiliki oleh orang yang berkecukupan di masyarakat, peran terutama ditentukan oleh ciri-ciri individual yang bersifat khas atau istimewa”.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang dikemukakan oleh para ahli diatas, maka dapat disimpulkan peranan merupakan tindakan atau perbuatan seseorang dalam menjalankan hak dan kewajibannya sebagai pemegang kedudukan dan posisi tertentu.

b. Pengertian Orang Tua

Orang tua berperan dalam Pendidikan anak untuk menjadikan Generasi muda berkedudukan. Menurut Abu Ahmadi dalam Hendi Suhendi dan Ramdani Wahtu (2001:4), penjelasan tentang orang tua dalam pendidikan sebagai berikut,

Setelah sebuah keluarga terbentuk, anggota keluarga yang ada di dalamnya memiliki tugas masing-masing. Suatu pekerjaan yang harus dilakukan dalam kehidupan keluarga inilah yang disebut fungsi. Jadi fungsi keluarga adalah suatu pekerjaan atau tugas yang harus dilakukan didalam atau diluar keluarga. Fungsi disini mengacu pada peranan individu dalam mengetahui, yang pada akhirnya mewujudkan hak dan kewajiban.

Menurut Miami dalam Zaldy Munir (2010:2) dikemukakan bahwa “Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya”. Sedangkan menurut Widnaningsih dalam Indah Pertiwi (2010:15) menyatakan bahwa “orang tua merupakan seorang atau dua orang ayah-ibu yang bertanggung jawab pada keturunannya semenjak terbentuknya hasil pembuahan atau zigot baik berupa tubuh maupun sifat-sifat moral dan spiritual”.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua mempunyai tanggung jawab yang berat dalam memberikan bimbingan kepada anak-anaknya, tokoh ayah dan ibu sebagai pengisi hati nurani yang pertama harus melakukan tugas yang pertama adalah membentuk kepribadian anak dengan penuh tanggung jawab dalam suasana kasih sayang antara orang tua dengan anak.

c. Macam-macam Peran Orang Tua

Di dalam BKKBN dijelaskan bahwa peran orang tua terdiri dari:

- a. Peran sebagai pendidik
Orang tua perlu menanamkan kepada anak-anak arti penting dari pendidikan dan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan dari sekolah. Selain itu nilai-nilai agama dan moral, terutama nilai kejujuran perlu ditanamkan kepada anaknya sejak dini sebagai bekal dan benteng untuk menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi.
- b. Peran sebagai pendorong
Sebagai anak yang sedang menghadapi masa peralihan, anak membutuhkan dorongan orang tua untuk menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri dalam menghadapi masalah.
- c. Peran sebagai panutan
Orang tua perlu memberikan contoh dan teladan bagi anak, baik dalam berkata jujur maupun ataupun dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat.
- d. Peran sebagai teman
Menghadapi anak yang sedang menghadapi masa peralihan. Orang tua perlu lebih sabar dan mengerti tentang perubahan anak. Orang tua dapat menjadi informasi, teman bicara atau teman bertukar pikiran tentang kesulitan atau masalah anak, sehingga anak merasa nyaman dan terlindungi.
- e. Peran sebagai pengawas

Kewajiban orang tua adalah melihat dan mengawasi sikap dan perilaku anak agar tidak keluar jauh dari jati dirinya, terutama dari pengaruh lingkungan baik dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat.

f. Peran sebagai konselor

Orang tua dapat memberikan gambaran dan pertimbangan nilai positif dan negatif sehingga anak mampu mengambil keputusan yang terbaik.

Menurut Maulani dkk dalam Indah Pratiwi (2010:15):

“Peran orang tua adalah seperangkat tingkah laku dua orang ayah-ibu dalam bekerja sama dan bertanggung jawab berdasarkan keturunannya sebagai tokoh panutan anak semenjak terbentuknya pembuahan atau zigot secara konsisten terhadap stimulus tertentu baik berupa bentuk tubuh maupun sikap moral dan spiritual serta emosional anak yang mandiri”

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud peranan orang tua adalah pola tingkah laku dari ayah dan ibu berupa tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

d. Pengertian Lingkungan Masyarakat

Pada perkembangan hidupnya, manusia di pengaruhi oleh hal-hal yang berasal dari dirinya sendiri (internal) dan faktor-faktor yang berasal dari luar diri pribadinya (eksternal). Istilah lingkungan psikologi sosial menunjukkan hubungan antara aspek pribadi dan aspek sosial. Lingkungan budaya secara sosiologis merupakan hasil lingkungan sosial, karena jika di lihat dari sudut sosiologis kebudayaan merupakan hasil pergaulan hidup dalam wadah-wadah yang sering di sebut kelompok sosial atau masyarakat.

Lingkungan masyarakat menurut Sri Lestari (2012:190) “lingkungan Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang secara relative, yang secara bersama-sama cukup lama, yang mendiami suatu wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang sama, dan melakukan sebagian besar kegiatannya dalam kelompok tersebut”.

Menurut Abdul Syani (1987:30) “lingkungan Masyarakat adalah berkumpul bersama, hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi.” Menurut Koentjaraningrat (2002:144) “lingkungan masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul atau saling berinteraksi”.

Menurut beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan Masyarakat adalah sejumlah manusia yang merupakan satu kesatuan golongan yang berhubungan tetap dan mempunyai kepentingan yang sama. Seperti; sekolah, keluarga, perkumpulan, Negara semua adalah masyarakat”.

e. Pengertian Penanaman Nilai Kejujuran

Menurut Mulyana Rohmat (2004:56) Kejujuran atau jujur artinya “apa yang dikatakan seseorang sesuai dengan hati nuraninya, apa yang dikatakan sesuai dengan pernyataan yang ada.” Sedang kenyataan yang ada itu adalah kenyataan yang benar-

benar ada. Jujur berarti seseorang bersih hatinya dari perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh agama dan hukum, untuk itu dituntut satu kata dan perbuatan, yang berarti bahwa apa yang dikatakan harus sama dengan perbuatannya, karena jujur itu berarti juga menepati janji atau kesanggupan yang terlampir melalui kata-kata ataupun yang masih terkandung dalam hati nuraninya yang berupa kehendak, harapan dan niat.

Kasmir (2006:72) berpendapat bahwa “kejujuran artinya mau dan mampu mengatakan sesuatu sebagaimana adanya.” Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata (1993:64) “Jujur berarti berkata yang benar yang bersesuaian antara lisan dan apa yang ada dalam hati. Jujur juga secara bahasa dapat berarti perkataan yang sesuai dengan realita dan hakikat sebenarnya.”

Kejujuran merupakan salah satu bagian yang teramat penting bagi kelangsungan hidup manusia di dalam keluarga. Kejujuran di dalam Kehidupan keluarga sangatlah penting apabila diterapkan oleh masing- masing orang atau saudara yang ada di keluarga tersebut. Dengan demikian kejujuran akan tercipta kehidupan yang harmonis di dalam ruang lingkup keluarga. Penanaman kejujuran pada anak akan menimbulkan rasa kesadaran diri akan pentingnya bersikap jujur dalam lingkungan masyarakat. Nilai kejujuran juga akan menjadikan anak mempunyai kepribadian yang baik yang akan mereka terapkan di mana pun mereka berada. Pentingnya nilai kejujuran pada masyarakat akan membuat citra yang baik dimata masyarakat. Banyak hal yang membuat anak berbohong. Penyebab anak berbohong yaitu:

- a) Takut dimarahin atau dihukum karena berbuat salah
- b) Melihat kebohongan yang ada disekitarnya (Orangtua,guru,keluarga)
- c) Ancaman hukuman bagi kesalahan sang anak

Beberapa hal yang bisa dilakukan orang tua untuk menghentikan kebohongan pada anak sejak dini :

- a) Menanamkan kesadaran untuk selalu hidup jujur dan menyadari akibat buruk kebohongan.
Orang tua yang memahami arti kejujuran dan akibat buruk kebohongan yang tertulis diatas sekalipun dulunya biasa berbohong dan selalu hidup dalam ketidakjujuran akan mempunyai tekad untuk hidup jujur dan membenci adanya kebohongan. Orang tua yang demikian tdak akan pernah kompromi dengan kebohongan yang ada disekitarnya termasuk anaknya sendiri. Sikap tidak kompromi dengan kebohongan tersebut akan membantu mengubah kebohongan pada anak.
- b) Membiasakan sikap jujur sebagai budaya didalam kehidupan keluarga. Anak kecil pintar sekali meniru apa yang dilihat, dan kebohongan dari tingkah laku dan perkataan yang dilakukan orang tua juga akan menanamkan kebohongan dalam mental anak kecil tersebut. Apapun itu bentuk kebohongannya sekalipun dalam hal kecil,itu semua terekam dalam memori sang anak.

Janji yang yang tidak ditepati juga menjadi penyebab yang gampang direkam. Jangan pernah menjanjikan sesuatu yang pastinya tidak ditepati. Jika janji tersebut tidak jadi karena faktor lain, katakan maaf dan kasih pengertian kepada si kecil. Jangan juga menceritakan sesuatu yang mengandung kebohongan karena ketika nantinya sang anak melihat kenyataannya dia akan merekamnya. Jangan gengsi meminta maaf jika ada kesalahan kita dimata anak kita. Sikap gentle kita ini akan direkam menjadi suatu kebaikan nantinya bagi dia.

- c) Kesadaran jujur tidak akan dihukum.
Memberi pengertian dan gambaran kepada si kecil tentang kejujuran dan keburukan dari kebohongan. Ajarkan juga si kecil untuk tidak takut mengaku kalau berbuat salah. Kasih pengertian jika dia berbuat salah dan mengaku tidak akan dihukum. Jangan selalu memberikan ancaman untuk suatu kesalahan karena itu menjadi suatu momok yang menakutkan bagi sang anak ketika dia berbuat suatu kesalahan.
- d) Komunikasi Yang Baik Dengan Sang Anak
Orang tua harus sering berkomunikasi dengan baik dan terbuka kepada sang anak. Keterbukaan dimulai dari orang tua bisa menceritakan apa yang dia lakukan ketika dia pergi/ kerja meninggalkan sang anak. Hal ini akan membuat sang anak juga akan menceritakan apa yang terjadi pada dirinya selama dia tidak bersama dengan kita. Tunjukkan sikap yang menyimak dengan baik apa yang diceritakannya, jangan anggap remeh setiap ceritanya. Dan juga berikan apresiasi atas cerita dan kejujuran sang anak tersebut. Jangan lupa memberikan apresiasi yang baik dari orang tua atas kejujuran sang anak dibanding hukuman atas kesalahan yang dibuat.

f. Pengertian anak

Menurut M. Syahlan Syafei (2002: 8-12), anak merupakan hal yang sangat berharga di mata siapapun, khususnya orang tua. Anak adalah perekat hubungan di dalam keluarga, sehingga dapat dikatakan anak memiliki nilai yang tak terhingga. Banyak fenomena membuktikan orang tua rela berkorban demi keberhasilan anaknya. Tidak jarang ditemukan orang tua yang menghabiskan waktu, sibuk bekerja semata-mata hanya untuk kepentingan anak.

Kedekatan hubungan antara orang tua dengan anak tentu saja akan berpengaruh secara emosional. Anak akan merasa dibutuhkan dan berharga dalam keluarga, apabila orang tua memberikan perhatiannya kepada anak. Anak akan menganggap bahwa keluarga merupakan bagian dari dirinya yang sangat dibutuhkan dalam segala hal. Sebaliknya, hubungan yang kurang harmonis antara orang tua dan anak akan berdampak buruk terhadap perkembangan anak. Tidak jarang anak terjerumus ke hal-hal negatif dengan alasan orang tua kurang memberikan perhatian kepada anak.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dinyatakan bahwa bahwa peran orang tua sangat dibutuhkan dalam perkembangan psikologi anak. Perhatian dan kedekatan orang tua sangat mempengaruhi keberhasilan anak dalam mencapai apa yang diinginkan. Orang tua merupakan pemberi motivasi terbesar bagi anak, sehingga

diharapkan orang tua dapat memberikan perhatian dan kasih sayang sepenuhnya kepada anak. Kedekatan antara orang tua dan anak memiliki makna dan peran yang sangat penting dalam setiap aspek kehidupan keluarga. Oleh karena itu, kualitas dan kuantitas pertemuan antar anggota keluarga perlu ditingkatkan dengan tujuan untuk membangun keutuhan hubungan orang tua dan anak.

Tujuan Penelitian

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan peranan orang tua terhadap penanaman nilai kejujuran anak dalam lingkungan masyarakat di dusun I dan II Desa Teba Jawa Kabupaten Pesawaran Tahun 2013.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif korelasional dengan sampel 36 responden. Teknik pokok pengumpulan data menggunakan angket. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pokok angket, sedangkan teknik penunjang dokumentasi dan wawancara. Sebelum Angket digunakan terlebih dahulu dilakukan uji reliabilitas. Teknik analisa data menggunakan rumus korelasi product moment dengan criteria uji sebagai berikut:

- a. Jika x^2 hitung lebih besar atau x^2 tabel dengan taraf signifikan 5% maka hipotesis diterima
- b. Jika x^2 hitung lebih kecil atau x^2 tabel dengan taraf signifikan 5% maka hipotesis ditolak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan Orang Tua Terhadap Penanaman Nilai Kejujuran Anak Dalam Lingkungan Masyarakat Di Dusun I dan II Desa Teba Jawa Kabupaten Pesawaran Tahun 2013.

Tabel 2. Daftar Jumlah Responden Mengenai Peranan Orang Tua Terhadap Nilai Kejujuran Anak Dalam Lingkungan Masyarakat di Dusun I dan II Desa Teba Kabupaten Pesawaran Tahun 2013

Peranan Orang Tua \ Penanaman Nilai Kejujuran Anak	Tinggi	Sedang	Rendah	Jumlah
Berperan	17	5	0	22
Cukup Berperan	2	8	0	10
Kurang Berperan	0	1	3	4
Jumlah	19	14	3	36

Sumber: Data analisis hasil sebaran angket

Tabel 3. Daftar Kontingensi Jumlah Responden Mengenai Peranan Orang Tua Terhadap Nilai Kejujuran Anak Dalam Lingkungan Masyarakat, maka dipergunakan rumus sebagai berikut:

Peranan Orang Tua \ Penanaman Nilai Kejujuran Anak	Tinggi	Sedang	Rendah	Jumlah
	Berperan	17 11,6	5 8,5	
Cukup Berperan	2 5,2	8 3,9	0 0,83	10
Kurang Berperan	0 2,1	1 1,55	3 0,33	4
Jumlah	19	14	3	36

Sumber: Data analisis hasil sebaran angket

Peranan orang tua terhadap penanaman nilai kejujuran anak dalam lingkungan masyarakat di Dusun I dan II Desa Teba Jawa Kabupaten Pesawaran Tahun 2013 dominan pada kategori berperan, hal ini dikarenakan peran orang tua sangat mempengaruhi penanaman nilai kejujuran anak.

Berdasarkan hasil pengujian data yang dilakukan maka terdapat tingkat keeratan hubungan yang kuat antara Peranan orang tua terhadap penanaman nilai kejujuran anak dalam lingkungan masyarakat di Dusun I dan II Desa Teba Jawa Kabupaten Pesawaran Tahun 2013. Hasil χ^2 hitung = 32,24, kemudian dikonsultasikan dengan Chi Kuadrat pada taraf signifikan 5% (0,05) dan derajat kebebasan = 4 maka diperoleh χ^2 tabel = 9,49. Dengan demikian χ^2 hitung lebih besar dari χ^2 tabel (χ^2 hitung \geq χ^2 tabel), yaitu $32,24 \geq 9,49$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, jadi penelitian ini memberikan pengujian ng berarti. Dengan demikian hasil yang diperoleh dari sampel sebanyak 26 berlaku seluruhnya pada populasi sebanyak 132 siswa.

PEMBAHASAN

Peranan Orang Tua Terhadap Penanaman Nilai Kejujuran Anak Dalam Lingkungan Masyarakat Di Dusun I Dan II Desa Teba Jawa Kabupaten Pesawaran Tahun 2013

Peranan orang tua adalah pola tingkah laku dari ayah dan ibu berupa tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

Orang tua mempunyai tanggung jawab yang berat dalam memberikan bimbingan kepada anak-anaknya, tokoh ayah dan ibu sebagai pengisi hati nurani yang pertama harus melakukan tugas yang pertama adalah membentuk kepribadian anak dengan penuh tanggung jawab dalam suasana kasih sayang antara orang tua dengan anak. Peranan orang tua adalah pola tingkah laku dari ayah dan ibu berupa tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

Kejujuran adalah mengakui, berkata atau memberikan suatu informasi yang sesuai kenyataan dan kebenarannya. Kejujuran merupakan salah satu bagian yang teramat penting bagi kelangsungan hidup manusia di dalam keluarga. Kejujuran di dalam kehidupan keluarga sangatlah penting apabila diterapkan oleh masing-masing orang atau saudara yang ada di keluarga tersebut. Dengan demikian kejujuran akan tercipta kehidupan yang harmonis di dalam ruang lingkup keluarga. Penanaman kejujuran pada anak akan menimbulkan rasa kesadaran diri akan pentingnya bersikap jujur dalam lingkungan masyarakat. Nilai kejujuran juga akan menjadikan anak mempunyai kepribadian yang baik yang akan mereka terapkan di mana pun mereka berada. Pentingnya nilai kejujuran pada masyarakat akan membuat citra yang baik dimata masyarakat.

Peran orang tua sangat dibutuhkan dalam perkembangan psikologi anak. Perhatian dan kedekatan orang tua sangat mempengaruhi keberhasilan anak dalam mencapai apa yang diinginkan. Orang tua merupakan pemberi motivasi terbesar bagi anak, sehingga diharapkan orang tua dapat memberikan perhatian dan kasih sayang sepenuhnya kepada anak. Kedekatan antara orang tua dan anak memiliki makna dan peran yang sangat penting dalam setiap aspek kehidupan keluarga. Oleh karena itu, kualitas dan kuantitas pertemuan antar anggota keluarga perlu ditingkatkan dengan tujuan untuk membangun keutuhan hubungan orang tua dan anak.

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara peranan orang tua terhadap penanaman nilai kejujuran. Kesimpulannya semakin besar peranan orang tua semakin tinggi tingkat penanaman nilai kejujuran anak dalam lingkungan masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa: orang tua berperan terhadap penanaman nilai kejujuran anak dalam lingkungan masyarakat di Dusun I dan II Desa Teba Jawa Kabupaten Pesawaran Tahun 2013.

Peranan orang tua terhadap penanaman nilai kejujuran anak dalam lingkungan masyarakat berada pada kategori berperan, maksudnya peran orang tua sebagai pendidik, peran sebagai pendorong, peran sebagai panutan, peran sebagai teman, peran sebagai pengawas, dan peran sebagai konselor. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa orang tua berperan terhadap penanaman nilai kejujuran anak dalam lingkungan masyarakat di Dusun I dan II Desa Teba Jawa Kabupaten Pesawaran Tahun 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- A'la, Abd. 2006. *Induk-Induk Akhlaq Terpuji*. Yogyakarta; PT. Lukis Pelangi Aksara
- Aqib, Zainal. 2001. *Pendidikan karakter: Membangun perilaku Positif Anak Bangsa*. Bandung; CV. Yrama Widya
- Arikunto Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Bina Aksara
- _____. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta
- Astill, Feather, Keeves. 2002. *A Multilevel Analysis Of The Effect Of Parent, Teacher and School On Students Value*. .Social Psychologi Of Education. Australia
- Baron, R. A dan Donn Byrne. 2003. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga
- Chochib, Moh. 1998. *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta; Rineka Cipta
- Danim, Sudarwan. 2010. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Alfabeta
- Dariyo, S. 2007. *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Grasindo. Jakarta.
- Hadi, Sutrisno. 1986. *Metode Research*. Jogjakarta. Yayasan Fakultas Psikologi UGM.
- Hurlock, E .B. .1990. *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta : Erlangga.
- Kasmir. 2006. *Kewirausahaan*. Bandung; Sinar Baru
- Khairuddin. 2002. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta : Liberty
- Koentjaraningrat. 1983. *Ciri-Ciri Kehidupan Masyarakat Pedesaan di Indonesia*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Koestoro. 2006. *Strategi Penelitian sosial dan Pendidikan*. Surabaya; Yayasan Kampusina.
- Lestari, Sri .2012 .*Psikologi Keluarga.Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*. Jakarta,Kencana Prenada Media group
- Malo, Manase. 1989. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta. Kurnia
- Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung; Alfabeta.

- Natsir, Mohammad. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta. Penerbit Ghalia Indonesia.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kamus besar bahasa indonesia: edisi ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Satiadarma, P Monty. 2001. *Persepsi Orang Tua Membentuk Perilaku Anak*. Jakarta; yayasan Obor Indonesia
- Schwartz dan Bilsky (1987). *Toward a Universal Psychological Structure Of Human Value*. Journal Of Personality And Social Psychology
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Soekanto, Soerjono. 2004. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Sudirman, Arif. 1996. *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta; Mediatama Sarana Perkasa
- Sudjana. 1996. *Metode Statistika*. Bandung; Tarsito
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung; Alfabeta
- Suryabrata, Sumadi. 1993. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada
- Syafei, M. Syahlan. 2002. *Bagaimana Mendidik Anak*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- William, J. 2004. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Yulaefi, Anita. 2009. *Skripsi: Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Kenakalan Remaja Mengonsumsi Minuman Beralkohol Di Desa Semberagung Kecamatan Sragi Lampung Selatan Tahun 2008*. Lampung; Universitas Lampung

